



**JM**

**Volume 12 No. 1 (April 2024)**

**© The Author(s) 2024**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU IBU DALAM  
MEMENUHI NUTRISI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SP III,  
PUMU LAHAT TAHUN 2023**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MOTHER'S BEHAVIOR  
IN FULFILLING TODDLER NUTRITION IN THE WORK AREA OF THE  
PUSKESMAS SP III, PUMU LAHAT DISTRICT 2023**

**SINDRI, TITA SEPTI HANDAYANI, LEZI YOVITA SARI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
Email: sindri2409@gmail.com**

**ABSTRAK**

Pendahuluan: Kurang gizi pada usia balita akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM Lezi Yovita Sari) yang lebih lanjut berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktifitas, serta meningkatkan kesakitan serta kematian. Orangtua dan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi makanan anak-anak, perilaku makan, dan asupan energi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat. Metode: Desain pada penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling dengan teknik total sampling, responden adalah ibu yang mempunyai anak yang datang berkunjung ke Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan bivariat uji chi-square. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ian besar dari responden 42 (53,8 %) memiliki dukungan keluarga yang baik dan Sebagian besar dari responden 46 (59 %) memiliki perilaku yang baik. Dari hasil Analisa bivariat diketahui adanya ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita dengan nilai p value  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan: Diharapkan tenaga kesehatan dapat penerapan pendidikan kesehatan kepada ibu yang memiliki anak sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pada anak dan program PTM dan anggota keluarga agar memperhatikan pentingnya pemenuhan nutrisi anak guna meningkatkan Kesehatan anak.

**Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Perilaku Ibu, Nutrisi Anak**

**ABSTRACT**

Intoduction: Malnutrition at the age of five will have an impact on reducing the quality of

human resources (HR Lezi Yovita Sari) which will further result in failure of physical growth, mental development and intelligence, reduce productivity, and increase morbidity and mortality. Parents and the family environment play an important role in shaping children's food preferences, eating behavior and energy intake. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and maternal behavior in fulfilling toddler nutrition in the work area of the SP III Health Center, Pumu, Lahat Regency. Method: The design in this study used analytic observational with a cross sectional approach. Sampling was taken using nonprobability sampling method with total sampling technique, the respondents were mothers who had children who came to visit the Sp III Health Center, Pumu, Lahat Regency with a total sample of 78 respondents. Statistical tests in this study used univariate analysis and bivariate chi-square tests. Result and Discussion: The research results obtained showed that the majority of the 42 respondents (53.8%) had good family support and the majority of the 46 respondents (59%) had good behavior. From the results of bivariate analysis it is known that there is a relationship between family support and mother's behavior in fulfilling toddler nutrition with a p value of  $0.001 < \alpha = 0.05$ . Conclusion: It is hoped that health workers can apply health education to mothers who have children so that they can improve the quality of services for children and PTM programs and family members to pay attention to the importance of fulfilling children's nutrition in order to improve children's health.

**Keywords: Family Support, Mother's Behavior, Child Nutrition**

## **PENDAHULUAN**

Konsumsi gizi yang baik merupakan modal utama bagi kesehatan individu yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang. Seseorang yang mengkonsumsi asupan gizi yang salah atau tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, maka akan menimbulkan masalah kesehatan. Malnutrition (gizi salah) merupakan keadaan mengkonsumsi asupan gizi yang berlebihan ataupun kurang, sehingga dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan yang diperlukan oleh tubuh. Masalah kesehatan anak yang sering terjadi di Indonesia akibat asupan gizi yang kurang diantaranya adalah kekurangan vitamin A (KVA), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), anemia, dan kekurangan energi protein (KEP) (Sulistyoningsih, 2011).

Kurang gizi pada usia balita akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih lanjut berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktifitas, serta meningkatkan kesakitan serta kematian (Sasmito dalam Lutfi, 2010). Semakin rendah

satus gizi seseorang, semakin rentan sakit dan meningkatkan morbiditas. Dalam tingkat yang parah gizi kurang pada anak dapat menyebabkan malaria 7,3%, diare 60,7%, dan pneumonia 52,3% (Lahlan, 2006). Selain itu, kekurangan gizi dalam tingkat ringan, sedang dan berat memiliki resiko meninggal masing-masing adalah 2,5 dan 4,6 serta 8,4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang berstatus gizi normal (Soekirman, 2000).

Sekitar 1,7 juta anak di bawah lima tahun (balita) di Indonesia terancam mengalami gizi buruk yang tersebar di daerah tertinggal seluruh Indonesia. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2007, jumlah balita di Indonesia mencapai 17,2% dengan laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat menjadi 2,7% per tahun. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), Indonesia merupakan negara yang berada di peringkat kelima dunia dengan jumlah balita yang terhambat pertumbuhan dan perkembangannya paling besar sekitar 7,7 juta balita (Depkes RI, 2007).

Status gizi balita di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk

dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi tahun 2007 (18,9%) dan tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu 5,4% tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari tahun 2007 dan 2013. Untuk mencapai sasaran Millenium Developmnet Goals (MDGs) tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi gizi buruk-kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 4,1% dalam periode 2013-2015 (Bappenas, 2012).

Masih tingginya prevalensi gizi kurang pada balita di Indonesia menunjukkan di tingkat keluarga masih belum baik. 50% anak balita yang dibawa ke Posyandu untuk ditimbang sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Bayi dan balita yang telah mendapat kapsul vitamin A baru mencapai 74% dan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah baru mencapai 60% (Depkes RI, 2007).

Status gizi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain lingkungan, sosial, ekonomi, gaya hidup, kognitif, perilaku, biologis dan kesehatan (Brown (2011) dan Shills (2004) dalam Mardayanti (2009)). Sedangkan menurut Jellieffe dalam Mardayanti (2009), faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi antara lain pola konsumsi makan sehari-hari, aktifitas fisik, keadaan kesehatan, pendapatan, pendidikan orangtua dan kebiasaan makan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Birch dalam Metz (2002), dalam pengasuhan, perilaku ibu dalam pemberian nutrisi sangat berkaitan dengan indeks masa tubuh atau status gizi dari anak. Orangtua dan lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk preferensi makanan anak-anak, perilaku makan, dan asupan energi. Kemudian untuk perilaku ibu berkaitan dengan pola asuh, menurut Herman dalam Prakoso (2011), keadaan gizi balita juga dipengaruhi oleh pola pengasuhan keluarga karena balita masih bergantung dalam mendapatkan makanan. Studi menunjukkan bahwa orang tua yang

memahami pentingnya gizi dapat membantu anak balita memilih makanan sehat (Bomar, 2004).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Shan (2010) di Beijing-China, dalam disertasinya dikemukakan bahwa perilaku dan sikap orangtua dalam pemenuhan gizi balita mempunyai pengaruh penting terhadap status berat badan anaknya. Selain itu Shan menambahkan bahwa pengetahuan mengenai gizi balita sangat diperlukan untuk membentuk perilaku yang baik.

Masa balita adalah masa dimana anak memerlukan nutrisi yang adekuat dari makanan yang dimakannya untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan pada anak balita mencakup perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan perkembangan sosial berlangsung relatif pesat (Hidayat, 2009). Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari diri anak sendiri dan lingkungan. Dalam hal konsumsi pangan, pada usia ini anak masih merupakan golongan konsumen pasif, yaitu belum dapat mengambil dan memilih makanan sendiri sesuai dengan kebutuhannya sehingga pada usia ini anak sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan apabila kondisinya kurang gizi (Santoso, 2004). Menurut Santoso (2004), kurang gizi pada anak balita umumnya disebabkan karena kebiasaan makan anak yang tidak teratur. Dimana pada masa ini anak sudah mulai memilih sendiri makanan yang disenangi dan sudah mulai menyukai makanan di luar rumah dari pada makanan di rumah

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat tahun 2022 terdapat 2 balita mengalami stunting dan 2 balita yang mengalami gizi buruk. Selain itu data dari Puskesmas Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat juga menunjukkan rata-rata kunjungan setiap bulan balita ke posyandu pada tahun 2022 adalah 85,7%. Meilihat belum maksimalnya target balita yang datang ke posyandu, masalah gangguan gizi sangat mungkin dialami pada balita.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang tua

yang berkunjung ke Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat bahwa 6 dari 10 ibu mengatakan bahwa ibu jarang menyiapkan/membawakan anaknya bekal ke sekolah dikarenakan dengan membeli bekal diluar berupa makanan ringan, chiki, cokelat lebih mudah, praktis, dan makanan tersebut juga sangat di sukai oleh anaknya. Selain itu para orang tua khususnya ibu juga membebaskan anaknya dalam memilih makanan yang disukai anaknya selama tidak membuat sakit perut. Ibu juga mengatakan dengan memberi susu saja kebutuhan nutrisi anak sudah terpenuhi dan pemberian cemilan seperti makanan ringan, cokelat/ kerupuk dianggap dapat menggantikan posisi makanan utama karena anak akan merasa kenyang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku ibu mengenai pemenuhan nutrisi pada anak dikatakan kurang, dan hasil wawancara dari 2 ibu mengatakan anak-anak sering membeli jajanan dilingkungan seperti es lilin, chiki, permen, cokelat, gula kapas.

Berdasarkan permasalahan dan kronologi diatas perlu dikaji lebih mendalam terhadap pola hidup sehat dan penyebab hipertensi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat Tahun 2023”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Sample penelitian didapatkan melalui teknik simple random sampling. Responden adalah 78 ibu yang memiliki balita berusia 2 sampai dengan di bawah 6 tahun yang datang berkunjung ke Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat dari bulan Mei hingga Juni 2023. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Dukungan keluarga yang memotivasi ibu dalam memilih makanan yang cocok untuk usia anaknya dan Perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Data yang dikumpulkan akan dianalisis

dengan menggunakan statistic correlation uji Chi Square di aplikasi SPSS versi 22. Informed consent penelitian disampaikan kepada responden langsung. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fikes Dehasen Bengkulu dengan nomor : 0116/D-KEPK/FD/V/2023.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak**

Dukungan Keluarga	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	42	53.8
Kurang	36	46.2
Total	78	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 responden terdapat Sebagian besar dari responden 42 (53,8 %) memiliki dukungan keluarga yang baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak**

Perilaku Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	46	59.0
Kurang	32	41.0
Total	78	100.0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 78 responden terdapat Sebagian besar dari responden 46 (59 %) memiliki perilaku yang baik.

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat**

Dukungan Keluarga	Perilaku Ibu				Total		p value
	Baik	%	Kurang	%	F	%	
Baik	32	76,2	10	23,8	42	100,0	0,001
Kurang	14	38,9	22	61,1	36	100,0	
Total	46	59	32	41	78	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table 3, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita diketahui bahwa  $p = 0,001$ ,  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp III, pumu, Kabupaten Lahat.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Dukungan Keluarga pada ibu dengan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat Tahun 2023

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 78 responden terdapat Sebagian besar dari responden 42 (53,8 %) memiliki dukungan keluarga yang baik, dan Hampir sebagian dari responden 36 (46,2 %) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan akhir tindakan ibu, karena segala sesuatu yang akan dilakukan ibu harus mendapat persetujuan dari keluarga. Dukungan keluarga juga berpengaruh pada perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu. Ibu balita yang mendapat dukungan dari keluarga dengan baik berpeluang berperilaku baik dalam menimbang anaknya ke posyandu (Djamil, 2017).

Dukungan emosional dapat mencakup empati, keadaan peduli dan perhatian terhadap orang lain yang bersangkutan

(Prasetyo, 2018). Peranan anggota keluarga yang lain dalam perkembangan balita, secara tidak langsung adalah dengan memberikan dukungan emosional kepada ibu (Fitriani, 2017).

Menurut Friedman (2013) dukungan penghargaan keluarga adalah bentuk afektif keluarga dalam meningkatkan status kesehatan. Melalui dukungan penghargaan ini responden akan mendapatkan pengakuan atas kemampuannya sekecil dan sesederhana apapun. Pengakuan dapat berupa pujian sehingga responden akan lebih merasa dihargai, disayangi dan diandalkan (Saputri, 2016). Dukungan instrumental keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material berupa finansial atau jasa (Sarafino 2011 dalam Sutini, 2018).

Dukungan keluarga yang kurang atau cukup dapat disebabkan karena sebagian besar perekonomian keluarga responden yang tergolong masih rendah sehingga keluarga belum mampu mendukung secara finansial untuk dapat menerapkan pemenuhan nutrisi balita terutama pada indikator makan makanan beragam setiap hari.

Dukungan informatif yang diberikan keluarga kepada responden merupakan salah satu bentuk fungsi perawatan kesehatan keluarga (Friedman, 2013). Tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan akan berpengaruh terhadap pengalaman dan paparan informasi yang diterima oleh keluarga. Tingkat pengetahuan keluarga yang baik akan sangat berhubungan dengan dukungan dalam keluarga (Firmansyah, 2017).

### 2. Gambaran Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp III, Pumu, Lahat Tahun 2023

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 78 responden terdapat Sebagian besar dari responden 46 (59 %) memiliki perilaku yang baik, dan Hampir sebagian dari responden 32 (42 %) memiliki perilaku yang

kurang baik.

Orang tua merupakan indikator penentu tumbuh kembang pada anak. Orang tua memiliki pengetahuan, waktu, perilaku dan kebiasaan yang dapat mencegah terjadinya masalah gizi pada anak termasuk didalamnya yaitu stunting (Amelia & Fahlevi, 2022). Salah satu kunci keberhasilan pencegahan stunting adalah perilaku kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018a). Perilaku merupakan tindakan yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Kholid, 2012). Menurut teori Health Promotion Model, perilaku seseorang dipengaruhi oleh karakteristik dan pengalamannya. Berdasarkan penelitian (Manan & Lubis, 2022), semakin buruk perilaku ibu dalam pemberian pola makan pada balita maka dapat meningkatkan kejadian stunting.

Peran ibu dalam pemenuhan gizi balita sangatlah penting karena ibu menjadi orang yang paling dekat dan berinteraksi langsung dengan anak. Pengetahuan gizi yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap keragaman jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh balita. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita maka output yang diharapkan ibu akan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam pemenuhan gizi balita. Apabila seseorang memiliki sikap negatif maka tindakan perilaku juga akan cenderung buruk, hal ini yang menyebabkan masalah gizi pada anak akan timbul (Nursalam, 2008) (Hayati, 2011) (Setyaningsih & Agustin, 2014).

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat Tahun 2023**

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 42 responden yang mempunyai Dukungan Keluarga baik diantaranya 32 responden (76,2%) memiliki perilaku baik, dan 10 responden (23,8%)

memiliki perilaku kurang baik. Dari 36 responden yang mempunyai Dukungan Keluarga kurang diantaranya 14 responden (38,9 %) memiliki perilaku baik, dan 22 responden (61,1%) memiliki perilaku kurang baik. Hasil uji statistic chi-square didapat nilai  $p = 0,001$ ,  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Nutrisi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp III, pumu Lahat Tahun 2023.

Praktek pemberian makanan pada anak merupakan salah satu bentuk dari perilaku gizi (nutrition behaviour) (Notoatmodjo, 2011). Perilaku tersebut menurut Snehandu B. Karr merupakan fungsi dari niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan (behaviour inetention), dukungan sosial masyarakat sekitar (social support), aksesibilitas informasi kesehatan, otonomi pribadi yang bersangkutan dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak. Maka bila dikaitkan dengan teori tersebut, dukungan keluarga merupakan bentuk dari dukungan sosial yang mempengaruhi perilaku praktek pemberian makan pada anak. Selain itu jika melihat pada teori perilaku Lawrence Green, dukungan keluarga dapat dimasukkan sebagai salah satu bentuk faktor penguat perilaku (reinforcing factor). Domain perilaku adalah praktik. Hal ini berarti stimulus/objek kesehatan yang telah diketahui dan telah dinilai (dinilai baik) diharapkan dapat diaktualisasikan (Perdani, dkk, 2017). Bentuk aktualisasi tersebut akan lebih optimal bila diperkuat dengan dukungan sosial.

Praktek pemberian makan merupakan hasil dari stimulus berupa edukasi pola asuh gizi yang telah diterima oleh ibu. Informasi yang telah diperoleh kemudian ditambah sikap dan dukungan keluarga akan membentuk pola asuh gizi yang akan diterapkan ibu kepada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2011) memberikan gambaran tentang sistem pendukung dalam dukungan keluarga dapat dijadikan kekuatan dalam upaya pemenuhan nutrisi pada balita dengan status gizi kurang. ibu yang bekerja

(PNS dan guru honorer) memiliki praktek pemberian makan yang baik.

Dalam keluarga yang bersifat paternalistik, keluarga yang dimaksud bertanggungjawab dalam pengurusan bayi adalah para perempuan dari anggota keluarga yang memiliki bayi (Ekasari, 2018). Sebagian besar masyarakat masih beranggapan masalah makanan merupakan urusan antara ibu dan anak saja. Namun hasil penelitian ini menunjukkan dalam pola asuh praktek pemberian makanan pada anak usia 12-23 bulan ibu mendapatkan dukungan dari anggota keluarga lainnya. dukungan terbesar berasal dari suami dan orang tua/mertua. Suami tidak hanya memberikan dukungan yang bersifat emosional tetapi juga dukungan bantuan berupa membantu memberi makan pada anak. Hal ini menandakan bahwa tanggung jawab pola asuh gizi disadari oleh suami sebagai tanggung jawab bersama dengan istri. Suami memiliki peran dalam memotivasi, memfasilitasi dan mengedukaisi istri ketika memberikan makanan pada anak (Efendi, 2009).

Selain suami, Ibu/mertua merupakan keluarga yang juga memberikan dukungan besar pada ibu dalam pemberian makanan pada anak. Bentuk dukungan yang diberikan tidak hanya berupa informasional tetapi juga motivasional dan bantuan. Penelitian yang dilakukan di Bangkalis menunjukkan anggota keluarga yang dituakan atau nenek berperan besar dalam pemberian intervensi gizi spesifik pada anak usia 6-24 bulan (Cahyani, dkk. 2019). Anggota keluarga yang dituakan dinilai memiliki pengalaman dalam pengasuhan anak termasuk dalam hal pola asuh gizi.

Bentuk dukungan keluarga yang diberikanpun tidak hanya berupa dukungan informasional tetapi juga dukungan instrumental, dimana anggota keluarga lainnya membantu menjaga dan menyiapkan makanan anak ketika ibu sedang melakukan aktivitas lainnya. Hal ini sejalan dengan teori Friedman yang menyebutkan bahwa bentuk dukungan keluarga adalah dalam hal dukungan informasional, dukungan

penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Untuk itu, dukungan dari orang sekitar (informasional, instrumental, dan emosional) sangat dibutuhkan oleh ibu. Friedman dalam Latifah, dkk (2018) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan fungsi internal keluarga. Dukungan keluarga walaupun tidak dapat digunakan, namun anggota keluarga dapat mengetahui bahwa ada dukungan dan pertolongan yang siap diberikan kapan pun diperlukan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian praktik pemberian asi eksklusif yang menunjukkan bahwa ibu dengan multipara memiliki praktik pemberian asi eksklusif yang lebih baik. Pengalaman ibu dengan multipara dalam menyusui anaknya dapat dijadikan masukan dalam paraktik pemberian asi eksklusif pada anak selanjutnya (Destriatania, dkk, 2013)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui adanya Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Nutrisi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sp III, Pumu, Kabupaten Lahat, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemenuhan nutrisi anak guna meningkatkan Kesehatan anak serta menerapkan pendidikan kesehatan kepada ibu yang memiliki anak sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pada anak dan program PTM.

## **SARAN**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi tentang Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Nutrisi Balita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, F., & Fahlevi, M. I. (2022). Hubungan Perilaku Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Babul

- Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 12–22.
- Bomar, P.J. *Promoting Health in Families: Applying Family Research and Theory Nursing Practice*. United States: Saunders. 2004
- Cahyani, Vima U., Yusnitasari, Esti., & Retno Indarwati. (2019). Dukungan Sosial sebagai Faktor Utama Pemberian Intervensi Gizi Spesifik pada Anak Usia 6-24 Bulan dengan Kejadian Stunting berbasis Transcultural Nursing. Vol.5 No.1 Maret 2019.
- Destriatania, Suci. Februhartanty, Judhiastuty. Fatmah. Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No. 5, Desember 2013.
- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127–134. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.409>
- Efendi, Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ekasari, Tutik. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 1. No. 2. p. 62-66.
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 197–213.
- Fitriani, I. S., Oktobriariani, R. R., & King, E. M. (2017). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 1(1), 1–9.
- Fitriyani, Popy., Sahar, Junaity., Wiwin Wiarsih. (2011) *Pengalaman Keluarga Memenuhi Nutrisi Balita Gizi Kuran*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol.14. No. 3.
- Friedman, M.M. *Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi 5. Jakarta: EGC, 2010
- Hayati, M. P. (2011). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Makanan Pada Balita di Puskesmas Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/39795>
- Kemendes RI. (2018a). *Laporan Nasional Rischesdas 2018*.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan : dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Rajawali Press. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=852373>
- Latifah, Nurul., Susanti Yulia., & Dwi Haryanti. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 10, No. 1. Hal. 68-74.
- Lutfi, Fauji Ridwan. *Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Perilaku Sadar Gizi Pada Keluarga Balita di Kelurahan Karang panimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar*. Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010
- Manan, A. A., & Lubis, A. S. (2022). Hubungan antara Perilaku Ibu dalam Pemberian Pola Makan pada Balita pada Balita dalam Kasus Stunting. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 21(1), 134–138.
- Metz, D. *Relation Between Mother's Child-Feeding Practices and Children's Adiposity*. *Am J Clin Nutr*. 2002
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Teori Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika, 1–15.
- Perdani, Zulia Putri., Hasan, Roswita., & Nurhasanah. (2017). *Hubungan Praktik*



- Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk. *Jurnal JKFT*. Vol.2. Januari 2017.
- Prasetyo, A. Y. (2018). Analisis Pengaruh Konflik Keluarga, Pekerjaan, Hardiness, Self Efficacy Terhadap Stress Kerja Dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderasinya. *Jurnal Psikologi*.
- Santoso, Soegeng dan Ranti, Annel, S. Kesehatan dan Gizi. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Saputri, I. M., Sulistiyana, & Rohmawati, N. (2016). Peran dan Fungsi Kader , Dukungan Sosial Suami , dan Pengetahuan Tentang Budaya Keluarga pada Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi ( Roles and Functions of Cadre , Husband Social Support , and Knowledge of Family Culture on the Implementation of Nutrition Cons. *Pustaka Kesehatan*, 4(No. 1), 168–174. <https://doi.org/ISSN 2355-178X>
- Setyaningsih, S. R., & Agustin, N. (2014). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Balita: Sebuah Survei. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88– 94.
- Shan, Xiaoyi. Influence of Parent's Child-Feeding On Child's Weight Status among Chinese Adolescents in Beijing, China. Dissertation. Department of Health Education and Recreation in the Graduate School Southern Illinois University Carbondale. 2010
- Soekirman. Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2000
- Sulistyoningsih, H. Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011